

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Penelitian kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.¹¹²

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹¹³ Sedangkan menurut Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “sesuatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.¹¹⁴

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan analisis manajemen Gerakan Kotak *Infak* (Koin NU) yang ada di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Afifudin dan Beni

¹¹² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bima Ilmu, 1997), 13.

¹¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

¹¹⁴ Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

Ahmad Saebani, “peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara tak berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti”.¹¹⁵

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹⁶

Jadi peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan mengenai manajemen Gerakan Kotak Infak (Koin NU) di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare. Dengan sumber data tersebut adalah Dewan Pengurus selaku pemimpin dan pemegang kebijakan di LAZISNU.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Manajemen Gerakan Kotak Infak (Koin NU) Di Tinjau Dari *Maqāṣid al-sharīah*. Penelitian ini mengambil tempat di Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, dengan pertimbangan:

1. Lembaga NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare merupakan lembaga pengelola zakat yang terbilang cukup maju dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di kabupaten Kediri, dari 26 kecamatan yang ada di Kediri, Pare termasuk dari 3 kecamatan yang mendapatkan pendapatan yang tinggi.
2. Kabupaten Kediri dengan pendapatan yang tergolong tinggi di PC Kediri.¹¹⁷

¹¹⁵ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

¹¹⁷ Churin, wakil sekretaris LAZISNU PC Kediri, 02 Oktober 2020.

3. NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare mempunyai jaringan dan kepengurusan keanggotaan sampai tingkat yang paling bawah (ranting/tingkat dusun) dari hal tersebut dana NU CARE-LAZISNU bisa di salurkan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan, demi meminimalisasi dana yang tidak sesuai sasaran.¹¹⁸
4. Kantor NU CARE-LAZIS NU Kecamatan Pare juga sangat setrategis berada di Jl. Gajah Mada No. 88 Semanding, Pare, Kediri. yang mana kantornya berada di wilayah perkotaan di pare, Dari hal tersebut bisa sebagai sarana promosi kepada warga NU.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹¹⁹ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹²⁰

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai

¹¹⁸ Indix muhtar, sekretaris LAZISNU PC Kediri, 20 Mei 2020.

¹¹⁹ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

¹²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 36.

merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.¹²¹

Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang merespon, menjawab pertanyaan dari peneliti, dan orang yang memiliki potensi dalam memberikan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan dan relevan dengan pembahasan penelitian. Informasi tersebut berkaitan dengan manajemen gerakan Kotak Infak (KOIN NU).selain itu data pendukung atau data sekunder di dapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen, catatan lapangan dan foto.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara *simultaneous cross sectional* atau *member check* (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subjek penelitian tidak diambil pada subjek yang sama namun pada subjek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi faktor-faktor serta hal lainnya yang memacu atau menghambat perubahan untuk merumuskan hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang ada.¹²² Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. *Observasi* menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan peneliti
- b. Direncana dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat di control kendalanya (*reliabilitas*) dan (*validitasnya*).¹²³

¹²¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 12.

¹²² H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 42-43.

¹²³ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

Kegiatan observasi meliputi pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku-perilaku obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹²⁴

Dalam *observasi* ini peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Makin banyak informasi yang dikumpulkan makin baik, oleh sebab itu pengamatan harus seluas mungkin dan catatan observasi harus selengkap mungkin. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui manajemen gerakan kotak infak (Koin NU) di tinjau dari *Maqāṣid al-sharīah* di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi mengenai manajemen koin NU yang ada di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, pandangan *Maqāṣid al-sharīah* terhadap manajemen koin NU yang ada di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.¹²⁵ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara juga merupakan salah satu metode pengumpulan data riset kualitatif.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengadakan wawancara dengan tokoh lembaga atau para fungsionaris khususnya pihak manajemen Gerakan Kotak Infak (Koin NU) NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang dianggap berkompeten dan representatif dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rienika, 2014), 231.

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 186.

Adapun model wawancaranya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pegawai NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare. Wawancara yang peneliti lakukan adalah:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, yaitu tentang manajemen Gerakan Kotak Infak (Koin NU), Di Tinjau Dari *Maqāṣid al-sharīah*.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian maupun berada di luar tempat penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda.¹²⁶ Metode dokumen untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis yaitu tentang manajemen gerakan kotak infak (Koin NU) di tinjau dari *Maqāṣid al-sharīah* di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare Kediri. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pemasukan koin NU, data petugas, *job description*, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, obsevasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rienika, 2014), 148.

kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁷

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis disini diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kaca mata teori-teori yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan cara demikian diharapkan muncul suatu pemikiran yang sama sekali baru atau mungkin menguatkan yang sudah ada, berkenaan dengan Gerakan Kotak Infak (Koin Nu) di tinjau dari *Maqāsid al-sharīah*.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif menurut paradigma naturalistik adalah analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan katagorisasi.¹²⁸ Secara rinci langkah-langkah analisis data dilakukan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara pengurus dan pelaksana Gerakan Kotak Infak (KOIN NU) NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, masyarakat dan pengurus LAZISNU MWC Pare. Selain itu penulis juga mengumpulkan data hasil observasi di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

¹²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

¹²⁸ H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 123.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini akan dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram, ataupun grafik. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam hal ini penulis melakukan pemilihan dan penyederhanaan data-data hasil wawancara dengan wawancara pengurus dan pelaksana Gerakan Kotak Infak (KOIN NU) NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, Kediri, masyarakat dan pengurus NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare. serta data hasil observasi di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare, kabupaten Kediri.

3. *Conlusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah “mengambil kesimpulan dan *verifikasi*”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹²⁹

Dalam hal ini penulis menganalisis dan mengkaji data-data primer dari wawancara dan observasi Gerakan Kotak Infak (KOIN NU) NU CARE-LAZISNU Kecamatan Pare Kediri yang telah

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246-252.

disederhanakan dan diringkas, serta menganalisis data-data sekunder berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang membahas mengenai Manajemen Gerakan Kotak Infak (KOIN NU) LAZISNU.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Untuk melakukan keabsahan data tentang Manajemen Gerakan Kotak Infak (KOIN NU), maka peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹³⁰

Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan, apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Selain itu, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian (berupa thesis, disertasi maupun jurnal) yang berkaitan dengan manajemen gerakan kotak infak (Koin NU). Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas. Sehingga, dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran dari data yang telah ditemukan.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 272.

2. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³¹ *Credibility* atau derajat kepercayaan dilakukan dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi tehnik. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip Tohirin “ dijelaskan bahwa triangulasi yakni dilakukan dengan cara mengecek drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan *triangulasi tehnik*. *Triangulasi tehnik* adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Jenis data sama yang diperoleh dari berbagai sumber dikoreksi keabsahannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga kebenarannya dengan tehnik yang lainnya.¹³³ Data tentang manajemen gerakan kotak *infak* (Koin NU) di tinjau dari *Maqāṣid al-sharīah* diperoleh melalui salah satu tehnik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, dan dikumentasi, kembali dicek keabsahannya dengan mengkonfirmasi data tersebut dengan beberapa tehnik yang sudah ditentukan di atas. Apabila suatu data terdapat kecocokan dari hasil pengumpulan data yang berbeda, maka data tersebut bisa dikatakan kredibel.

¹³¹ Ibid., 274.

¹³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, T.T), 73.

¹³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.